

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA MAHASISWA DI STIKES RESPATI TASIKMALAYA TAHUN 2014

Oleh :
Nevi Dwi Mantini, SST

A. Abstrak

Ada pergeseran nilai mengenai hubungan seksual sebelum menikah. Hal ini utamanya terjadi pada kaum perempuan. Bila sebelumnya ada anggapan bahwa hubungan seksual hanya dilakukan jika ada hubungan emosional yang dalam dengan lawan jenis, namun saat ini kondisi tersebut telah berubah. Hasil penelitian Shali dan Zeinik (Dusek, 1996) menunjukkan bahwa 79,1% kaum perempuan (usia antara 15-19 tahun) setuju dilakukannya hubungan seksual walaupun tidak ada rencana untuk menikah; 54,7% setuju hanya bila ada rencana menikah; dan 10,7% tidak setuju adanya hubungan seksual sebelum menikah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada mahasiswa di STIKes Respati Tasikmalaya tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Stkes Respati Tasikmalaya yang ada di STIKes Respati Tasikmalaya mulai dari tingkat I sampai Tingkat Akhir yang berjumlah 402 orang. Dengan demikian jumlah sampel minimal yang akan diteliti adalah 201 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Proportionate stratified simple random sampling.

Pada penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa STIKes Respati Tasikmalaya, secara umum berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan tentang seks bebas yang termasuk kategori terbanyak adalah baik, yaitu 59,20 % diikuti cukup 34,82 % dan kurang 5,97%. Dari segi sikap terhadap seks bebas, secara umum memiliki sikap positif/tidak mendukung yaitu sebanyak 129 orang (94,03%), sedangkan 12 orang (5,97%) memiliki sikap negatif/mendukung. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai chi-square atau χ^2 hitung = 12,90, sedangkan χ^2 tabel = 5,99. Oleh karena nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel atau 5,99 < 12,90, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan tentang seks bebas dengan sikap mahasiswa terdapat hubungan yang signifikan.

Untuk remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang seks bebas dan memiliki sikap yang negatif/mendukung seks bebas tersebut, perlu ditingkatkan lagi pemberian informasi tentang seks bebas melalui peran guru dan orang tua dalam membimbing mahasiswa dan anak-anaknya. Dari pihak institusi dapat lebih menambahkan materi tentang kesehatan reproduksi atau materi tentang pendidikan seks pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi serta dengan mengadakan seminar-seminar tentang kesehatan reproduksi. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dengan mengingatkan dan menyarankan untuk memberikan informasi tentang seks pada anak mereka dengan terbuka. Sehingga remaja putri tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif/tidak mendukung perilaku seks bebas.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku seks, remaja

B. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa ini merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

Survey di Indonesia yang dilakukan oleh Depkes tahun 1996 di Jawa Barat dan Bali mendapatkan bahwa 1.3 % responden wanita kota dan 1.4 % remaja putri di desa di Jawa Barat, dan 4,4 % responden wanita di kota Bali melaporkan telah berhubungan seks pranikah. Survey disurabaya menemukan bahwa 2.3 % pelajar perempuan sekolah lanjutan atas pernah berhubungan seks.

Menurut survey dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terhadap 2.880 responden usia 15-24 tahun di Jawa Barat (mei 2002) yang menunjukkan bahwa 39,65% responden pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil polling terhadap 200 responden

C. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Stkes Respati Tasikmalaya yang ada di STIKes Respati Tasikmalaya mulai dari tingkat I sampai Tingkat Akhir yang berjumlah 402 orang.

Dengan demikian jumlah sampel minimal yang akan diteliti adalah 201 orang . Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate stratified simple random sampling*, yaitu dengan cara membagi populasi beberapa strata dimana setiap

sebuah perguruan tinggi di Bandung menunjukkan, bahwa 50% responden telah melakukan hubungan seksual satu kali dan 20 % lebih dari dua kali.

Ada pergeseran nilai mengenai hubungan seksual sebelum menikah. Hal ini utamanya terjadi pada kaum perempuan. Bila sebelumnya ada anggapan bahwa hubungan seksual hanya dilakukan jika ada hubungan emosional yang dalam dengan lawan jenis, namun saat ini kondisi tersebut telah berubah. Hasil penelitian Shali dan Zeinik (Dusek, 1996) menunjukkan bahwa 79,1% kaum perempuan (usia antara 15-19 tahun) setuju dilakukannya hubungan seksual walaupun tidak ada renc³ untuk menikah; 54,7% setuju hany³ ada rencana menikah; dan 10,7% tidak setuju adanya hubungan seksual sebelum menikah.

Oleh karena itu, untuk melihat apakah remaja putri terpengaruh dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian dengan judul : ” Analisis pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada mahasiswa di STIKes Respati Tasikmalaya tahun 2014”.

strata adalah homogen, sedangkan antar strata terdapat sifat yang berbeda, kemudian dilakukan pengambilan sampel pada setiap strata berdasarkan pertimbangan (proporsional).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada mahasiswi dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu. Pertanyaan dibuat secara tertutup dengan alasan mempermudah dalam menjawab pertanyaan, objektivitas jawaban, efektivitas waktu mempermudah peneliti saat pengolahan data.

Teknik analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

D. Hasil penelitian

Telah dilakukan penelitian terhadap 201 mahasiswa di STIKes Respati Tasikmalaya, berada di daerah strategis,

dan mudah untuk mendapatkan informasi tentang seks bebas. Didapat data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Kategori Pengetahuan Mahasiswa Tentang Seks Bebas di STIKes Respati Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	119	59,20
Cukup	70	34,82
Kurang	12	5,97
Jumlah	201	100

Pada tabel 4.1. Menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 119 orang (59,20%).

Tabel 4.2. Distribusi Kategori Sikap Mahasiswa Tentang Seks Bebas di STIKes Respati Tasikmalaya

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	129	64,18
Negatif	57	28,36
Jumlah	201	100

Pada tabel 4.2. Terlihat sebagian besar responden, memiliki sikap positif terhadap seks bebas, yaitu sebanyak 129 orang (64,18%).

Tabel 4.3. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa STIKes Respati Tasikmalaya.

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
Baik	73 (70,19 %)	31 (29,08 %)	104 (100%)
Cukup	54 (73,97 %)	16 (26,03 %)	73 (100%)
Kurang	2 (14,3 %)	10 (85,7 %)	14 (100%)

Pada tabel 4.3. Dapat dilihat sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik terbanyak pada sikap positif/tidak mendukung yaitu sebanyak 73 orang responden (70,19 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup baik terbanyak pada sikap positif/tidak mendukung yaitu sebanyak 31 orang responden (29,08 %), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak pada sikap negatif/mendukung yaitu sebanyak 2 orang responden (14,3 %).

Untuk melihat ada tidaknya

hubungan antara pengetahuan tentang seks bebas dan sikap Mahasiswa dilakukan melalui statistik uji chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai chi-square atau χ^2 hitung = 12,90 , sedangkan χ^2 tabel = 5,99. oleh karena nilai χ^2 tabel < χ^2 hitung atau 5,99 < 12,90, maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan tentang seks bebas dengan sikap mahasiswa terdapat hubungan yang signifikan.

E. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa STIKes Respati Tasikmalaya, secara umum berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan tentang seks bebas yang termasuk kategori terbanyak adalah baik, yaitu 59,20 % diikuti cukup 34,82 % dan kurang 5,97%. Ini menunjukkan lebih dari sebagian mahasiswa mempunyai pengetahuan baik, hal ini mungkin disebabkan Mahasiswa tersebut mendapatkan informasi tentang seks bebas melalui orang tua, dosen, serta dari berbagai media seperti media elektronik dan media cetak yang membahas tentang seks bebas.

Dari segi sikap terhadap seks bebas, secara umum memiliki sikap positif/tidak mendukung yaitu sebanyak 129 orang (94,03%), sedangkan 12 orang (5,97%) memiliki sikap negatif/mendukung. Ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa mempunyai sikap positif/tidak mendukung terhadap seks bebas. Hal ini mungkin disebabkan pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti orang tua dan dosen. Biasanya orang tua menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap anak. Sikap orang tua dan anak cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup (Middlebrook, 1974).

Selain dari pengaruh orang lain yang dianggap penting, mungkin ada juga pengaruh dari lembaga pendidikan dan lembaga agama yang keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu masing-masing. Pemahaman yang baik dan yang buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran –ajarannya.

Dilihat dari segi hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang seks bebas di STIKes Respati Tasikmalaya, berdasarkan perhitungan yang dilakukan terdapat hubungan yang

signifikan. Dari data yang diperoleh, mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik terbanyak pada sikap positif/tidak mendukung yaitu sebanyak 73 orang responden (70,19 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup baik terbanyak pada sikap positif/tidak mendukung yaitu sebanyak 31 orang responden (29,08 %), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak pada sikap negatif/mendukung yaitu sebanyak 2 orang responden (14,3 %). orang yang memiliki sikap positif/tidak mendukung. Ini menunjukkan kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapat, bisa mempengaruhi sikap seseorang yang cenderung negatif/mendukung : bebas.

Menurut Katz, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif. Dengan mengetahui dampak buruk atau kerugian yang akan diakibatkan dari perbuatan seks bebas, maka remaja tersebut lebih memilih untuk menghindari hal yang akan merugikan dirinya.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik dan bersikap positif/tidak mendukung seks bebas bisa disebabkan mahasiswa tersebut mendapatkan informasi dari berbagai sumber formal dan non formal seperti buku-buku yang menuliskan tentang kesehatan reproduksi, dari orang tua, forum-forum diskusi atau seminar-seminar tentang kesehatan reproduksi. Sehingga akan mempengaruhi dan menambah pengetahuan mahasiswa tersebut. Dengan demikian pengetahuan bisa didapat dari berbagai pengalaman yang dialami mahasiswa. Tetapi dalam hal ini pengalaman yang bersifat positif yang dapat menciptakan mahasiswa

menjadi remaja yang bisa memanfaatkan masa remajanya dengan hal-hal yang

positif seperti menciptakan suatu prestasi yang gemilang.

F. Simpulan dan saran

Dari hasil penelitian dan pengolahan data pada penelitian yang berjudul "Analisis pengetahuan dan sikap Mahasiswa tentang seks bebas di STIKes Rrespati Tasikmalaya" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari segi pengetahuan tentang seks bebas, yang terbanyak adalah memiliki pengetahuan baik.
2. Dari segi sikap terhadap seks bebas, memiliki sikap positif/tidak mendukung seks bebas.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap seks bebas.

Untuk remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang seks bebas dan memiliki sikap yang negatif/mendukung seks bebas tersebut,

perlu ditingkatkan lagi pemberian informasi tentang seks bebas melalui peran guru dan orang tua dalam membimbing mahasiswa dan anak-anaknya. Dari pihak institusi dapat lebih menambahkan materi tentang kesehatan reproduksi atau materi tentang pendidikan seks pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi serta dengan mengadakan seminar-seminar tentang kesehatan reproduksi. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dengan mengingatkan dan menyarankan untuk memberikan informasi tentang seks pada anak mereka dengan terbuka. Sehingga remaja putri tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif/tidak mendukung perilaku seks bebas.

G. Referensi

Soetjningsih. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto. 2004 : 1.

_____. *Yang perlu diketahui petugas kesehatan tentang : Kesehatan Reproduksi* . Jakarta . Departemen Kesehatan Republik Indonesia . 2001.

_____. *Remaja dan Prilaku Seksual* . <http://www.waspada-online.com/> (diakses 9 November 2014).

Anggraini CL. *Pentingnya sex education bagi remaja*.<http://www.bkkbn-rubrik.org> . (diakses 9 November 2014).

Osolihin. *Prilaku seks remaja : Makin bebas!* . <http://www.wordpress.com>. (diakses 24 Desember 2014).

_____. *Jangan kaget anak ngesek!*. <http://www.kompas-cybermedia.com>. (diakses 9 september 2014).

Adiningsih, Utami N. *Buruk, kesehatan reproduksi remaja*.<http://www.pikiranrakyat->

cybermedia.com (diakses 12 September 2014).

Sanggar dehur21. *Ketika perilaku seks remaja kian berisiko*. <http://www.kedaulatan.com> (diakses 12 September 2014).

Hidayat AAA. *Metode penelitian kebidanan teknik analisis data*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika . 2014: 87.

Dianawati A. *Pendidikan seks untuk remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka. 2003 : 71-72.

Notoadmodjo S. *Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta . Rineka Cipta. 2003 : 120 - 4.

Zuriah N. *Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dan sosial*. Malang : Banyu Publishing. 2003 : 87 – 8.

Yusuf S. *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung : Rosda. 2006 : 169 - 72.

Azwar S. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Jogjakarta : Pustaka

- Pelajar. 2014 : 4 - 13 : 23 – 59 : 87 – 101 : 156.
- Purwanto H. *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*. Jakarta : EGC. 1998 : 62.
- Arikunto S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta. 2002 : 312 - 3.
- Machfoedz I. *Teknik membuat alat ukur penelitian bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya . 2014 : 7.
- Dariyo A. *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia . 2004:77.
- Suviani I. *Membimbing anak memahami masalah seks (panduan praktis untuk orang tua)*. Bandung : Pustaka Ulumudin . 2004 : 5.
- Munif T. *Free sms (seks menuai sengsara)*. Jakarta : Arina . 2005 : 25 - 6.
- Ronosulistyo H, Amirudddin A. *Seks tak sekadar birahi*. Bandung : Percikpress. 2004 : 90-91.
- Jones DL. *Setiap wanita*. Jakarta : Delapratasa Publishing. 2005: 62-63.
- Low L. *Memahami seks*. Jakarta :Gaya Favorit Press. 2006 : 70.
- Wijayakesuma A. *Gambaran umum pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pra nikah pada mahasiswa*. Bandung : Skrip. 2002 : 50-51.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003 : 160-161.
- Latif D. *Mengatasi perilaku seks bebas*. <http://www.fajar.co.id> . (diakses 24 Desember 2014).
- _____. *Kesehatan reproduksi, bahan kuliah II*. Jakarta : Jaringan Epidemiologi Nasional . 2002 : 30 – 32.
- _____. *Remaja berani bicara "STOP" hubungan seks 49 pra-nikah*.<http://www.bkkbn.g> (diakses 24 Desember 2014).
- Miqdad AA. *Pendidikan seks bagi remaja menurut hukum islam*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2001 : 50.
- Budiarto E. *Metodologi penelitian kedokteran*, Jakarta : EGC. 2004 : 40.
- Ngalim P. *Prinsip teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004 : 85